

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan adalah Suatu organisasi dimana sumber daya (*input*) seperti bahan baku dan tenaga kerja diproses untuk menghasilkan barang atau jasa (*output*) bagi pelanggan, yang memanfaatkan berbagai macam sumber-sumber ekonomi yang terbatas untuk dapat memenuhi kebutuhan dengan cara yang menguntungkan. Tujuan utama dari perusahaan baik yang berskala besar maupun kecil adalah agar dapat mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan, berkembang dan memperoleh laba maksimal. Agar tujuan ini tercapai, sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan harus dikelola secara efektif dan efisien guna menghindari pengangguran dan pemborosan dana.

Manajemen perusahaan memikul tanggungjawab utama dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan perusahaan karena laporan keuangan digunakan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan dalam mengambil keputusan. Laporan keuangan yang diterbitkan berdasarkan informasi yang digunakan manajemen tentang posisi keuangan, kinerja perusahaan serta perubahan posisi keuangan perusahaan. Dengan adanya informasi itu, maka informasi kinerja suatu perusahaan biasanya diukur dari penghasilan atau laba yang diperoleh perusahaan, yang pada umumnya disajikan dalam laporan laba rugi (*income statement*). Biasanya laporan laba rugi ini dikeluarkan secara periodik oleh perusahaan dimana didalamnya menggambarkan hasil operasi perusahaan untuk suatu jangka waktu

tertentu dengan memperlihatkan hasil pendapatan dan beban serta laba atau rugi yang diperoleh.

Dimana pendapatan adalah arus kas masuk atau peningkatan laba atas harta dari suatu kesatuan atau penyelesaian kewajiban selama satu periode dari penyerahan atau produksi barang, pemberian jasa atau aktivitas lain yang merupakan operasi pokok yang berkelanjutan dari kesatuan tersebut, dengan kata lain pendapatan adalah penghasilan yang timbul dari aktivitas normal perusahaan, sedangkan beban adalah suatu alat yang digunakan untuk menghasilkan pendapatan. Besarnya laba yang diperoleh merupakan perbandingan antara pendapatan (*revenue*) dan beban (*expenses*).

Laporan laba rugi yang merupakan bagian laporan keuangan suatu perusahaan harus bertujuan menyediakan informasi yang dibutuhkan dan berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan atas laporan tersebut, baik intern maupun ekstern untuk pengambilan keputusan. Informasi akuntansi perusahaan konstruksi dapat dilihat dari pengakuan pendapatan dan beban yang mengacu Prinsip Akuntansi yang Diterima Umum terutama pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.34 tahun 2014 yang mengatur perlakuan pada transaksi yang secara khusus berkaitan dengan aktivitas konstruksi.

Penentuan dan pengakuan pendapatan dan beban sangat penting dalam penyusunan laporan laba dan rugi. Laba digunakan sebagai indikator kinerja suatu perusahaan yang dapat mencerminkan jumlah pendapatan yang diperoleh serta beban yang terjadi dalam satu periode. Disamping itu, laba sering dijadikan sebagai dasar ukuran kemampuan suatu perusahaan untuk membayar deviden atau imbalan atas investasi.

Adapun metode yang digunakan yaitu *cash basis* dan *accrual basis*. Apabila *cash basis* yang digunakan maka pendapatan diakui pada saat kas diterima dan beban dilaporkan pada saat kas dibayarkan. Dan apabila *accrual basis* yang digunakan maka pendapatan diakui pada saat pendapatan itu dihasilkan walaupun secara fisik kas belum diterima dan beban diakui saat beban terjadi tanpa memperhatikan arus kas keluar dalam usaha menghasilkan pendapatan.

Pengakuan beban dan pendapatan adalah untuk mendapatkan perhitungan laba yang wajar maka sangat penting diperhatikan mengenai penentuan dasar untuk menentukan pengakuan pendapatan dan beban. Ada dua metode dalam menentukan pendapatan kontrak konstruksi yaitu metode kontrak selesai (*Completed Contract Method*) dan metode persentase penyelesaian (*Percentage of Completion Method*). Metode kontrak selesai dapat diterapkan pada kontrak jangka pendek, dimana pendapatan, beban dan laba kotor diakui pada saat terjadi penjualan, artinya pada saat kontrak selesai. Sedangkan metode persentase penyelesaian untuk kontrak jangka panjang, dimana perusahaan akan mengakui pendapatan, beban dan laba kotor sesuai dengan kemajuan perusahaan dalam menyelesaikan kontrak dan tidak menangguhkan pengakuan pendapatan dan beban ini sampai kontrak selesai. Jumlah pendapatan yang akan diakui didasarkan pada suatu ukuran tertentu dari kemajuan penyelesaiannya. Dengan demikian pendapatan dan beban yang akan diakui dalam suatu tahun tertentu dipengaruhi oleh pendapatan dan beban yang sudah diakui.

Penyusunan dalam laporan laba rugi semua pendapatan ataupun beban yang dilaporkan merupakan pendapatan dan beban untuk periode yang bersangkutan. Pendapatan yang telah menjadi hak tetapi belum diterima ataupun

beban yang telah menjadi kewajiban tetapi belum dibayar harus dilaporkan pada periode yang bersangkutan. Sedangkan pendapatan yang belum merupakan hak tetapi sudah diterima ataupun beban yang mempunyai kegunaan pada masa yang akan datang tetapi sudah dibayar harus dikeluarkan pada periode yang bersangkutan. Sehubungan dengan hal tersebut perlu dilakukan penyesuaian atas pendapatan maupun beban agar laporan keuangan yang disajikan dapat dinyatakan secara wajar dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

PT. Santa Bima Nagasaki Medan merupakan perusahaan yang bergerak dibidang usaha konstruksi dan pengadaan barang. Jenis kegiatan usaha yang dilakukan meliputi renovasi gedung, perbaikan jalan, pembuatan rumah potong hewan, kandang hewan dan lain sebagainya. Pekerjaan tersebut melalui lelang atau penunjukan langsung oleh pemberi kerja. Proyek yang dikerjakan oleh PT. Santa Bima Nagasaki Medan ada yang diselesaikan kurang dari satu periode akuntansi ada pula yang lebih.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan terhadap perusahaan ini ditemukan permasalahan mengenai metode pengakuan pendapatan dan beban kontrak konstruksi. Perusahaan menggunakan metode persentase penyelesaian, namun penerapan metode ini belum sepenuhnya benar, hal ini terbukti dengan pengakuan pendapatan yang tidak sesuai dengan besarnya persentase penyelesaian. Berikut ini permasalahan yang ditemui penulis sehubungan dengan penerapan metode persentase penyelesaian PT. Santa Bima Nagasaki Medan.

Pada bulan November 2016, PT. Santa Bima Nagasaki Medan memenangkan proyek rehabilitasi/pemeliharaan jalan-pengaspalan jalan di pelantaran parkir mpu, akap(antar kota antar provinsi), akdp (antar kota dalam

provinsi), dan depan gedung induk kec. M. Sunggal dengan nilai kontrak Rp. 2.860.484.000,- terdapat dalam surat perjanjian kontrak. Jangka waktu pelaksanaan pekerjaan adalah 170 hari kalender, yang dimulai pada tanggal November 2016 sampai dengan tanggal 29 April 2017. Dengan ketentuan pembayaran uang muka 20% dari nilai kontrak, dan selanjutnya pembayaran dilakukan dengan empat termin berdasarkan prestasi pekerjaan yang telah dicapai.

Ada pun pencatatan perusahaan terhadap penerimaan uang muka tersebut adalah sebagai berikut :

Perhitungan :

Nilai kontrak Rp. 2.860.484.000,-

Pembayaran yang diajukan :

20% x Rp. 2.860.484.000,- Rp. 572.096.800,-

Pada tanggal 6 Januari 2017 diterima kas atas pembayaran termin 1 atas penyelesaian pekerjaan sebesar 29% dengan retensi 5%.

Perhitungan :

Nilai kontrak Rp.2.860.484.000,-

Pembayaran yang diajukan

29% x Rp.2.860.484.000,- Rp. 1.115.588.760,-

Dikurangi :

Retensi 5% x Rp. 1.115.588.760,- Rp. (55.779.438,-)

Uang muka 20% x Rp. 1.115.588.760,- Rp. (223.117.752,-)

Rp. 836.691.570,-

Berdasarkan pencatatan perusahaan diatas, dapat disimpulkan bahwa perusahaan melakukan pencatatan berdasarkan *cash basis*, oleh karena itu pada saat termin proyek selesai, perusahaan hanya mencatat pada jurnal pada saat

penerimaan kas termin , sedangkan saat mengeluarkan faktur penagihan pembayaran termin 1 perusahaan tidak melakukan pencatatan apapun. Hal ini tidak sesuai dengan PSAK No.34 yang menjelaskan bahwa perusahaan harus menyajikan jumlah tagihan bruto kepada pemberi kerja sebagai asset dan jumlah hutang bruto kepada pemberi kerja sebagai kewajiban.

Seharusnya pada saat penagihan termin perusahaan membuat jurnal pengajuan faktur kontrak. Akibat dari pencatatan diatas tersebut adalah tidak terlihatnya perkiraan piutang kontrak, piutang retensi dan uang muka dineraca, sehingga laporan keuangan tidak mencerminkan keadaan yang sebenarnya..

.Berdasarkan uraian permasalahan diatas dan dampaknya terhadap laporan keuangan , maka penulis tertarik untuk membahas dan memilih judul“
ANALISIS PENGAKUAN PENDAPATAN DAN BEBAN PADA PT.SANTA BIMA NAGASAKI MEDAN”

1.2 Rumusan Masalah

Dalam hal pengakuan pendapatan dan beban suatu perusahaan berbeda.Dengan demikian penerapan pengakuan pendapatan dan beban menjadi hal yang sangat penting bagi perusahaan karena dapat menimbulkan masalah yang mempengaruhi laporan keuangan.

Menurut Nanang Martono : **Masalah merupakan fenomena atau gejala (sosial) yang tidak dikehendaki keberadaannya atau tidak seharusnya terjadi; fenomena atau gejala yang mengandung pertanyaan dan perlu jawaban.**¹

¹ Nanang Martono, **Metode Penelitian Kuantitatif : Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder**, Edisi Revisi, Cetakan Ketiga: Rajawali Pers, Jakarta, 2012, Hal .27.

Pada umumnya, tujuan dari perusahaan adalah menghasilkan laba yang maksimal dengan cara meningkatkan pendapatan dan meminimalkan beban. Hal ini dapat dilakukan dengan pengawasan terhadap pengakuan pendapatan dan beban dalam perusahaan.

Dalam skripsi ini penulis membahas “ **Apakah pengakuan pendapatan dan beban kontrak konstruksi yang diterapkan oleh PT.Santa Bima Nagasaki Medan telah sesuai dengan PSAK No.34 Tahun 2014 ?**”

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun pun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengakuan Pendapatan dan Beban pada PT.Santa Bima Nagasaki Medan telah sesuai dengan Peraturan Standar Akuntansi Keuangan Nomor.34 tahun 2014.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat/kegunaan yang diperoleh dalam penelitian ini adalah :

- a) Bagi penulis, sebagai tambahan wawasan untuk mengetahui pendapatan dan beban pada perusahaan serta dapat membandingkan dengan ilmu yang diperoleh selama dibangku kuliah.
- b) Bagi perusahaan, sebagai bahan masukan yang dapat digunakan perusahaan dalam pengambilan keputusan yang bijak untuk menetapkan pengakuan pendapatan dan beban dalam kegiatan perusahaan guna meningkatkan laba yang maksimal.

- c) Bagi pembaca, sebagai bahan masukan dan perbandingan untuk melakukan penelitian selanjutnya dan menambah pengetahuan bagi pembaca yang berminat.

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1. Pengertian Standar Akuntansi Keuangan

Standar akuntansi keuangan merupakan pedoman dalam penyusunan laporan keuangan yang merupakan pernyataan resmi masalah akuntansi tertentu yang dikeluarkan oleh badan yang berwenang dan berlaku dalam lingkungan tertentu. Dalam memenuhi kebutuhan para pemakai laporan keuangan dan untuk memenuhi kebutuhan tanggungjawab pelaporan dari manajemen, maka para akuntan menyiapkan seperangkat laporan keuangan multiguna. Dengan adanya standar akuntansi keuangan, maka penyimpangan-penyimpangan dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan dapat diperbaiki. Perusahaan diwajibkan menjadikan Standar Akuntansi Keuangan sebagai dasar atau pedoman dalam penyusunan laporan keuangannya. Dengan demikian, informasi yang disajikan perusahaan menjadi layak dan wajar, serta dapat digunakan sebagai dasar yang kuat dalam pengambilan keputusan para pemakainya.

Standar Akuntansi Keuangan berisi tentang perlakuan akuntansi untuk hal yang menyangkut tentang pengakuan, pengukuran dan penilaian, penyajian, dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Dalam standar akuntansi akan dijelaskan dalam transaksi apa yang harus dicatat, bagaimana mencatatnya, dan bagaimana cara pengungkapannya dalam laporan keuangan yang disajikan.

Beberapa alasan mengapa standar akuntansi harus dibuat, yaitu :

- 1. Standar memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, dan penyelenggaraan sebuah perusahaan kepada para pengguna informasi akuntansi. Informasi ini dianggap jelas, konsisten, andal dan dapat diperbandingkan.**

2. Standar memberikan pedoman dan aturan tindakan bagi para akuntan publik yang memungkinkan mereka untuk menerapkan kehati-hatian dan kebebasan dalam menjual keahlian dan integritas mereka dalam mengaudit laporan-laporan perusahaan dan membuktikan validitas dari laporan-laporan tersebut.
3. Standar memberikan database kepada pemerintah mengenai berbagai variabel yang dianggap sangat penting dalam pelaksanaan perpajakan, regulasi perusahaan, perencanaan dan regulasi ekonomi, serta peningkatan efisiensi ekonomi dan saran-saran sosial lainnya.
4. Standar menumbuhkan minat dalam prinsip-prinsip dan teori-teori bagi mereka yang memiliki perhatian dalam disiplin ilmu akuntansi. Penyebarluasan sebuah standar yang menciptakan banyak kontroversi dan perdebatan baik dalam lingkaran praktik maupun akademis, adalah lebih baik dari pada sikap apatis.²

Dengan adanya standar akuntansi keuangan maka penyimpangan-penyimpangan yang terjadi di dalam perusahaan dapat dihindari ataupun dapat diperbaiki. Dengan kata lain, standar akuntansi dapat dijadikan pedoman dalam penyusunan laporan keuangan dan dapat dijadikan petunjuk untuk memperlakukan suatu hal yang berkaitan dengan akuntansi. Maka dari itu, standar akuntansi keuangan sangat diperlukan untuk dapat berguna sebagai informasi dalam memberikan gambaran tentang suatu perusahaan tersebut.

2.2 Pengertian Pendapatan dan Beban

2.2.1 Pengertian Pendapatan

Pendapatan merupakan unsur yang sangat penting dalam laporan keuangan, karena dalam melakukan suatu aktivitas usaha, manajemen perusahaantentu ingin mengetahui nilai atau jumlah pendapatan yang diperoleh dalam suatu periode akuntansi yang diakui sesuai dengan prinsip-prinsip yang berlaku umum.

² Ahmed Riahi Belkoui, *Accounting Theory*, 5 Edition, **Teori Akuntansi**, Alih Bahasa: Ali Akbar Yulianto dan Risnawati Dermauli, Buku Satu, Edisi Kelima: Salemba Empat, Jakarta, 2006, hal. 161.

Informasi keuangan dapat diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan, maka dari itu dalam penyusunan laporan keuangan sangat diperlukan informasi yang terkait dalam penyusunan laporan keuangan tersebut, unsur-unsur pendapatan dan beban sangat dibutuhkan dalam penyusunan laporan keuangan.

Pendapatan dapat menjadi tolak ukur atas keberhasilan dan kemunduran perusahaan, karena jika pendapatan yang diinginkan melebihi, maka suatu perusahaan dikatakan berhasil dalam menjalankan aktivitasnya.

Dan jika pendapatan perusahaan terus mengalami penurunan, maka perusahaan akan mengalami kerugian dalam menjalankan aktivitas perusahaan.

Pendapatan merupakan hal yang penting dalam operasi suatu perusahaan, karena didalam aktivitas perusahaan tertentu mengharapkan laba, dan laba tersebut sangat dipengaruhi oleh pendapatan dan beban. Istilah pendapatan berhubungan dengan pertambahan sumber penghasilan suatu unit usaha yang berasal dari aktivitas perusahaan. Pendapatan juga mengandung makna yang luas dimana dalam pendapatan termasuk pula pendapatan bunga, sewa, laba, pendapatan aktiva lain-lain. Sehingga penyajian pendapatan dalam laporan keuangan dipisahkan antara pendapatan operasional dengan pendapatan diluar pendapat operasional.

Untuk mengetahui pengertian yang jelas mengenai pendapatan, maka ada beberapa definisi pendapatan yang dikemukakan oleh beberapa ahli dibidang akuntansi maupun lembaga profesi akuntan seperti yang diuraikan dibawah ini.

Menurut Ahmed Riahi Belkoui:

Pendapatan menjelaskan arus kas atau peningkatan lain atas harta dari suatu kesatuan atau penyelesaian kewajibannya selama suatu periode dari penyerahan atau produksi barang, pemberian jasa atau aktivitas lain yang merupakan operasi pokok atau utama yang berkelanjutan dari kesatuan tersebut.³

Sedangkan menurut Adanan Silaban dan Bonifasius Tambunan

Pendapatan adalah kenaikan imbalan ekonomis selama periode akuntansi dalam bentuk arus kas masuk atau peningkatan asset, atau penurunan liabilitas yang menyebabkan peningkatan didalam ekuitas selain dari kontribusi dari peserta ekuitas atau penanaman modal⁴.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia memberi definisi pendapatan sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.23 sebagai berikut :

Pendapatan adalah arus kas masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama satu periode bila arus kas masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.⁵

Definisi ini menggambarkan bahwa arus kas masuk diakui sebagai pendapatan, jika berasal dari operasi normal perusahaan dan arus masuk tersebut haruslah yang diterima perusahaan dari operasi normalnya. Arus masuk yang bukan berasal dari operasi normal perusahaan tidak dapat disebut sebagai pendapatan, namun digolongkan sebagai keuntungan (*gain*).

Menurut Financial Accounting Standard Board (FASB) dalam buku Sofyan Syafri Harahap menyatakan:

...revenue sebagai arus masuk atau peningkatan nilai aset dari suatu entitas atau penyelesaian kewajiban dari entitas atau gabungan keduanya selama periode tertentu yang berasal dari penyerahan

³ **Ibid.** Hal.26.

⁴ Adanan Silaban dan Bonifasius Tambunan, **Akuntansi Keuangan Lanjutan 1** : Universitas HKBP Nommensen, Medan, 2014, hal.140.

⁵ Ikatan Akuntan Indonesia, **Standar Akuntansi Keuangan**: Salemba Empat, Jakarta, 2008, PSAK No.23, Paragraf 6, hal.23.1.

produksi barang, pemberian jasa atas pelaksanaan kegiatan lainnya yang merupakan kegiatan utama perusahaan yang sedang berjalan.⁶

Pandangan pendapatan secara luas dianggap sebagai keseluruhan hasil atau perubahan neraca dari kegiatan produksi perusahaan, sedangkan dari sudut sempit pendapatan hanya berasal dari kegiatan produksi perusahaan saja. Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahawa pendapatan adalah arus masuk atau penambahan nilai lain atas aktiva suatu entitas atau penyelesaian kewajiban-kewajiban yang berasal dari penyerahan produksi barang, pemberian jasa, atau aktivitas lain yang merupakan operasi utama atau operasi inti yang berkelanjutan dari suatu entitas.

2. 2. 2 Pengertian Beban

Pengertian beban yang biasa kita artikan dalam kehidupan sehari-hari adalah suatu yang dikorbankan untuk memperoleh pendapatan atau penghasilan. Perkiraan yang termasuk dalam beban adalah semua pembayaran dalam bentuk apapun.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia menyatakan bahwa:

Beban (*expenses*) adalah penurunan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk arus keluar atau berkurangnya aset atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanam modal.⁷

Menurut Armila Krisna Warindrani “Pengertian beban dan biaya terkadang di sama-artikan, akan tetapi arti dari keduanya mempunyai perbedaan.

Beban adalah biaya yang secara langsung telah dimanfaatkan di dalam usaha atau alokasi yang habis masa manfaatnya dan seluruhnya telah dibebankan pada periode berjalan serta merupakan

⁶ Sofyan Syafri Harahap, **Teori Akuntansi**, Edisi Revisi, Cetakan Kesembilan: Grafindo, Jakarta, 2007, hal.240.

⁷Ikatan Akuntan Indonesia, **Op. Cit**, Paragraf 70b, hal. 13

pengeluaran aktiva tetap bersih perusahaan, sedangkan Biaya merupakan kas atau nilai ekuivalen kas yang dikorbankan untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan memberi manfaat saat ini atau di masa datang bagi perusahaan.”⁸

Menurut Sofiyon Syafri Harahap mengatakan bahwa “Biaya biasanya dibagi dalam tiga golongan, yaitu:

- 1. Biaya yang dihubungkan dengan penghasilan pada periode itu;**
- 2. Biaya yang dihubungkan dengan periode tertentu yang tidak dikaitkan dengan penghasilan;**
- 3. Biaya yang karena alasan preaktis tidak dapat dikaitkan pada periode mana pun.”⁹**

Menurut Hery mengatakan:

Beban adalah arus keluar Aktiva atau penggunaan lainnya atas aktiva atau terjadinya (munculnya) kewajiban entitas (atau kombinasi dari keduanya) yang disebabkan oleh pengiriman atau pembuatan barang, pemberian jasa, atau aktivitas lainnya yang merupakan operasi utama atau operasi sentral perusahaan.¹⁰

Sedangkan defenisi biaya menurut Bastian Bustami dan Nurlela, yaitu:

Biaya atau *cost* adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang yang terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu.¹¹

⁸Armila Krisna Warindrani, **Akuntansi Manajemen**, Edisi Pertama: Graha Ilmu, Yogyakarta, 2016, hal. 11

⁹Op. Cit, Sofyan Syafri Harahap, Hal.244

¹⁰Hery, **Akuntansi Keuangan Menengah I**, Edisi Pertama, Cetakan Pertama: Bumi Aksara, Jakarta, 2009, hal. 41

¹¹ Bastian Bustami dan Nurlela, **Akuntansi Biaya**, Edisi Keempat: Mitra Wacana Media, Jakarta, 2013, hal. 7

2.3 Pengakuan Pendapatan dan Beban

2.3.1 Pengakuan Pendapatan

Pengakuan pendapatan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam konstruksi, karena pendapatan langsung berkaitan dengan laba perusahaan. Bagi perusahaan konstruksi untuk kontrak-kontrak jangka panjang waktu penyelesaian melebihi satu periode akuntansi dimana hal ini sering terjadi pada saat penutupan buku perusahaannya pekerjaan belum selesai sehingga perusahaan harus membuat penafsiran beberapa pendapatan yang akan diakui untuk dilaporkan kedalam laporan keuangan perusahaan pada tahun tersebut.

Menurut Hery mendefinisikan pengakuan sebagai berikut : **Pengakuan (*recognition*) adalah proses pencatatan item-item dalam ayat jurnal, dimana untuk setiap item yang diakui harus memenuhi salah satu definisi dari unsur laporan keuangan¹².**

Pendapatan merupakan salah satu faktor untuk menjamin kelangsungan hidup perusahaan dan pendapatan juga sebagai tolak ukur untuk keberhasilan perusahaan dalam menjalankan operasi perusahaan. Pendapatan suatu unsur utama dan penting dari laporan keuangan.

Pengakuan pendapatan menyangkut cara penentuan pendapatan berkala yang dapat memenuhi kebutuhan untuk penyusunan laporan keuangan yang tepat pada waktunya. Pendapatan untuk satu periode umumnya ditentukan tersendiri terlepas dari beban dengan menerapkan prinsip pengakuan pendapatan.

Ikatan Akuntan Indonesia mengatakan bahwa :

¹²Hery, **Teori Akuntansi**, Edisi Pertama, Cetakan Pertama, Prenada Media Group, Jakarta, 2009, Hal.51.

Pendapatan diakui hanya bila besar kemungkinan manfaat ekonomi sehubungan dengan transaksi tersebut akan mengalir kepada perusahaan.¹³

Permasalahan utama dalam akuntansi untuk pendapatan adalah menentukan saat pengakuan pendapatan.

Menurut Jadongan Sijabat, Prinsip pengakuan pendapatan sebagai berikut :

1. **Pendapatan dari penjualan produk diakui pada tanggal penjualan yang biasanya diinterpretasikan berarti tanggal pengiriman kepada langganan .**
2. **Pendapatan dari jasa yang diberikan diakui ketika jasa-jasa telah dilaksanakan dan dapat ditagih.**
3. **Pendapatan dari memberi kemungkinan bagi pihak lain untuk menggunakan aktiva perusahaan, seperti bunga, sewa, dan royalty, diakui pada saat berlakunya waktu atau ketika aktiva itu digunakan.**
4. **Pendapatan dari pelepasan aktiva selain produk diakui pada tanggal penjualan¹⁴.**

Prinsip pengakuan pendapatan menetapkan bahwa pendapatan diakui pada saat :

1. Telah direalisasi atau dapat direalisasi
2. Telah dihasilkan atau telah terjadi

Pendapatan dikatakan telah direalisasi jika barang atau jasa telah dipertukarkan dengan kas. Pendapatan dikatakan dapat direalisasi apabila aktiva yang diterima dapat segera di konversi menjadi kas. Pendapatan dianggap telah dihasilkan atau telah terjadi apabila perusahaan telah melakukan apa yang seharusnya dilakukan untuk mendapatkan hak atas pendapatan tersebut.

Kedua kriteria diatas umumnya terpenuhi pada saat titikpenjualan, dimana pendapatan akan diakui ketika barang telah dikirim atau jasa telah diberikan

¹³ Ikatan Akuntansi Indonesia, **Op.Cit**, PSAK No.23, Pragraf 17, seksi 23.4.

¹⁴ Jadongan Sijabat, **Akuntansi Keuangan Menengah, Konsep Dan Aplikasi**, Jilid 2, Edisi Revisi: Bina Media Perintis, Medan, 2013, hal.117

kepada langganan, atau dengan kata lain, pendapatan diakui ketika perusahaan telah memberikan sebagian besar barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan.

Untuk mengetahui kriteria pendapatan agar dapat diakui dalam akuntansi harus timbul dari peristiwa ekonomi antara lain :

1. Penjualan barang

Pendapatan hanya diakui jika perusahaan telah memindahkan resiko secara signifikan dan telah memindahkan manfaat kepemilikan barang kepada pembeli. Artinya, pendapatan diakui apabila barang tersebut telah diserahkan kepada pembeli.

2. Penjualan jasa

Penjualan jasa dapat diestimasi dengan andal. Pendapatan dehubungan dengan transaksi tersebut harus diakui dengan acuan pada tingkat penyelesaian dari transaksi tanggal neraca, hasil suatu transaksi dapat di estimasi dengan andal bila kondisi berikut terpenuhi, yaitu : (1) jumlah pendapatan dapat dihitung dengan andal, (2) besar kemungkinan manfaat ekonomi sehubungan dengan transaksi tersebut akan diperoleh perusahaan, (3) tingkat penyelesaian dari suatu transaksi pada tanggal neraca dapat diukur dengan andal, dan (4) biaya yang terjadi untuk transaksi dan biaya untuk menyelesaikan transaksi dapat di ukur dengan andal.

3. Penggunaan aktiva perusahaan oleh pihak lain yang menghasilkan bunga, royalti, dan deviden.

Pendapatan yang timbul dari penggunaan aktiva perusahaan oleh pihak lain yang menghasilkan bunga, royalty, dan deviden harus diakui atas dasar

yang dijelaskan bila (1) bunga harus diakui atas dasar proporsi waktu yang memperhitungkan hasil yang efektif dari aktiva tersebut, (2) royalti harus diakui atas dasar akrual sesuai dengan substansi perjanjian yang relevan, (3) dalam metode biaya, deviden tunai harus diakui bila hak pemegang saham untuk menerima pembayaran ditetapkan.

Ada beberapa metode saat pengakuan pendapatan pada perusahaan yang secara umum dipraktikkan yaitu :

1. Pendapatan diakui selama kegiatan produksi berlangsung

Biasanya yang memakai metode pendapatan diakui selama kegiatan produksi berlangsung adalah kontraktor yang mengerjakan proyek.

2. Pendapatan diakui pada saat produksi selesai

Menurut Adanan Silaban dan Hamonangan Sialagan syarat-syarat pengakuan pendapatan pada saat produksi selesai sebagai berikut:

- a. **Harga jual produk yang dihasilkan dapat ditentukan secara tepat.**
- b. **Tidak diperlukan kegiatan dan biaya pemasaran yang berarti untuk menjual produk tersebut.**
- c. **Harga pokok produk yang bersangkutan sulit ditentukan.**
- d. **Satuan-satuan persediaan dapat saling ditukar.**¹⁵

3. Pendapatan diakui pada saat penjualan

Untuk perusahaan dagang dan perusahaan manufaktur, saat penjualan biasanya digunakan sebagai waktu untuk pengakuan pendapatan. Maka dari itu pendapatan diakui pada saat realisasi dan adanya suatu transaksi pertukaran produk atau jasa perusahaan dengan kas.

4. Pendapatan diakui pada saat penerimaan kas

Dalam pengakuan pendapatan saat kas diterima, biasanya ada ketidakpastian mengenai piutang yang timbul dari penjualan barang atau

¹⁵ Adanan Silaban dan Hamonangan Sialagan, **Teori Akuntansi**, Edisi Kedua: Universitas HKBP Nommensen, Medan, 2009, hal.209.

jasa. Oleh karena adanya ketidakpastian tersebut, maka pengakuan pendapatan ditunda sampai saat kas diterima.

2.3.2 Pengakuan Beban

Beban diakui apabila penurunan manfaat ekonomi masa depan yang berkaitan dengan penurunan aktiva atau peningkatan kewajiban telah terjadi dan dapat diukur dengan andal. Hal ini berarti, pengakuan beban terjadi bersamaan dengan pengakuan kenaikan kewajiban atau penurunan aktiva.

Jika manfaat ekonomi diharapkan timbul selama beberapa periode akuntansi dan hubungannya dengan penghasilan hanya dapat ditentukan secara luas atau tidak langsung, maka beban diakui dalam laporan laba rugi atas dasar prosedur alokasi yang rasional dan sistematis.

Dalam pengakuan beban ada beberapa konsep yang dikenal yaitu :

1. Konsep *Matching* yaitu proses pelaporan beban atas dasar hubungan sebab akibat dengan pendapatan yang dilaporkan. Ada 3 metode yang digunakan yaitu :
 - a. Hubungan sebab akibat, yaitu mengakui biaya yang berakibat langsung terhadap kegiatan yang menimbulkan pendapatan, sehingga yang diperhitungkan hanya biaya variable.
 - b. Alokasi sistematis dan rasional, yaitu mengakui biaya selama satu periode dengan alokasi secara sistematis karena biaya tidak dapat diakui secara pasti untuk menimbulkan pendapatan.
 - c. Pembebanan segera, yaitu mengakui beban pada saat periode terjadinya karena tidak dapat ditelusuri hubungan manfaat beban dengan pendapatan yang dihasilkan dan tidak dapat ditaksir berapa lama beban tersebut dapat menghasilkan pendapatn, dengan

demikian pada saat terjadinya pengeluaran beban seluruhnya diakui pada periode berjalan.

2. Konsep *Accrual Based* yaitu beban harus diakui dalam periode dimana pendapatan dihasilkan walaupun belum ada pembayaran atas biaya yang terjadi.
3. Konsep *Cash Based* yaitu beban diakui pada saat terjadinya pembayaran atau pengeluaran kas atas beban tersebut.

Beban diakui bukan pada saat upah dibayarkan, atau ketika pekerjaan dilakukan, atau pada saat diproduksi, tetapi ketika pekerjaan dapat memberikan kontribusi terhadap pendapatan. Jadi, beban diakui jika beban yang timbul secara langsung dan seluruhnya berhubungan dengan diakuinya pendapatan pada periode yang bersangkutan. Pendapatan dan beban harus ditandingkan atau sering disebut dengan prinsip penandingan (*matching principle*) agar perhitungan yang dihasilkan dengan tepat, supaya perhitungan laba yang dihasilkan akurat sesuai dengan keadaan sebenarnya. Maksudnya pengakuan beban pada perusahaan harus dikaitkan dengan periode diakuinya pendapatan.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia pengakuan beban adalah sebagai berikut: **Beban diakui dalam laporan laba rugi kalo penurunan manfaat ekonomi masa depan yang berkaitan dengan penurunan aset atau kenaikan kewajiban telah terjadi dan dapat diukur dengan andal.**¹⁶

2.4 Pengakuan Pendapatan dan Beban Konstruksi Menurut Peraturan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 34

Dalam PSAK No.34 (2014) pengakuan pendapatan dan biaya kontrak yaitu jika hasil kontrak konstruksi dapat diestimasi secara andal, maka pendapatan

¹⁶ **Op.Cit**, Ikatan Akuntan Indonesia, Paragraf 94, Hal.17.

kontrak yang berhubungan dengan kontrak diakui masing-masing sebagai pendapatan dan beban dengan memperhatikan tahap penyelesaian aktivitas kontrak pada tanggal akhir pelaporan, taksiran rugi pada kontrak konstruksi segera diakui sebagai beban. Pada perusahaan-perusahaan yang bergerak dibidang jasa konstruksi, pengakuan pendapatan dilakukan berdasarkan termin yang diukur melalui presentase penyelesaian atau kontrak selesai.

Pengertian kontrak konstruksi ini sangat identik dengan pengertian proyek. Menurut Imam Soeharto “**Proyek gabungan dari sumber-sumber daya seperti manusia, material peralatan dan modal/biaya yang dihimpun dalam suatu wadah organisasi sementara untuk mencapai sasaran dan tujuan**”.¹⁷

Sedangkan menurut Ikatan Akuntan Indonesia,

Kontrak konstruksi adalah suatu kontrak yang dinegoisiasi secara khusus untuk konstruksi suatu asset atau suatu kombinasi asset yang berhubungan erat satu sama lain atau saling tergantung dalam hal rancangan, teknologi dan fungsi atau tujuan atau penggunaan pokok.¹⁸

Pengertian diatas menyebutkan bahwa kontrak konstruksi merupakan suatu perjanjian atau kesepakatan untuk melaksanakan suatu proyek yang sebelumnya telah tercapai kata sepakat antara perusahaan pemberi jasa dengan pengguna jasa, dimana proyek yang akan dilaksanakan dapat berupa pembuatan jalan raya, pendirian suatu asset atau dalam bentuk lainnya.

Pendapatan kontrak terdiri dari :

1. Nilai pendapatan semula yang disetujui dalam kontrak; dan
2. Penyimpangan dalam pekerjaan kontrak, klaim, dan pembayaran insentif:
 - a. Sepanjang hal ini memungkinkan untuk menghasilkan pendapatan; dan
 - b. Dapat di ukur secara andal¹⁹

¹⁷ Abrar Husen, **Manajemen Proyek**, Edisi Pertama: Andi, Yogyakarta, 2009, hal. 4

¹⁸ Ikatan Akuntan Indonesia, **Op.Cit.**, PSAK No. 34, Paragraf 2, hal.34 .1

¹⁹ Ikatan Akuntan Indonesia **Op.Cit.**, PSAK No.34, Paragraf 10, hal. 34.3

Penyimpangan yang disebut diatas adalah suatu indikasi yang diberikan pemberi kerja mengenai perubahan dalam lingkup pekerjaan yang akan dilaksanakan dalam suatu kontrak. Suatu penyimpangan dapat menimbulkan peningkatan dan penurunan dalam pendapatan kontrak. Contohnya, perubahan-perubahan dalam spesifikasi atau rancangan asset atau perubahan lamanya kontrak.

Oleh karena itu jumlah pendapatan kontrak dapat meningkat atau menurun dari satu periode ke periode berikutnya dikarenakan :

1. Kontraktor dan pelanggan mungkin menyetujui penyimpangan atau klaim yang meningkatkan atau menurunkan pendapatan kontrak pada periode setelah periode dimana kontrak pertama kali disetujui;
2. Nilai pendapatan yang disetujui dalam kontrak dengan nilai tepat dapat meningkatkan karena ketentuan-ketentuan kenaikan biaya;
3. Nilai pendapatan kontrak dapat menurun karena denda yang timbul akibat keterlambatan kontraktor dalam penyelesaian kontrak tersebut; atau
4. Jika dalam kontrak harga tetap terdapat harga tetap per unit output, pendapatan kontrak meningkat bila jumlah unit meningkat.

Selain itu, hal yang juga cukup penting, dalam mendukung pelaksanaan kontrak konstruksi adalah biaya –biaya yang dibutuhkan untuk menjalankan aktivitas pekerjaan yang dimaksud. Biaya konstruksi merupakan biaya yang dibutuhkan untuk melaksanakan serta menyelesaikan pekerjaan kontrak konstruksi. biaya –biaya yang dikeluarkan sehubungan dengan kontrak konstruksi tersebut seperti yang terdapat dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan antara lain:

- a. **Biaya yang berhubungan langsung dengan kontrak tertentu**
- b. **Biaya yang dapat diatribusikan pada aktivitas kontrak pada umumnya dan dapat dialokasikan ke kontrak tersebut; dan**
- c. **Biaya lain yang secara khusus dapat ditagihkan ke pemberi kerja sesuai isi kontrak.**²⁰

Perkiraan terhadap biaya konstruksi terhadap biaya konstruksi akan lengkap jika mengandung beberapa unsure biaya yang terdiri dari :

- a. Biaya pembelian material dan peralatan
- b. Biaya penyewaan atau pembelian peralatan konstruksi
- c. Upah tenaga kerja
- d. Biaya sub kontrak
- e. Biaya transportasi
- f. Overhead dan administrasi
- g. Fee atau laba kontigensi

Dalam hal kontrak harga tetap menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) nomor 34 paragraf 21 mengemukakan bahwa hasil kontrak konstruksi dapat diestimasi secara andal bila semua hal –hal berikut ini dapat dipenuhi:

- a. **Total pendapatan kontrak dapat diukur secara handal**
- b. **Besar kemungkinan manfaat keekonomian yang berhubungan dengan kontrak tersebut akan tertagih dan mengalir ke perusahaan;**
- c. **Baik biaya kontrak untuk menyelesaikan kontrak maupun tahap penyelesaian kontrak pada tanggal neraca dapat diukur secara andal; dan**
- d. **Biaya kontrak yang dapat diatribusi ke kontrak dapat diidentifikasi dengan jelas sehingga biaya kontrak actual dapat dibandingkan dengan estimasi sebelumnya.**²¹

Sedangkan dalam kontrak biaya-plus, hasil kontrak konstruksi dapat diestimasi secara andal bila semua kondisi berikut ini terpenuhi:

²⁰ **Ibid**, PSAK No.34, Paragraph 15, hal. 34.4

²¹ **Ibid**, PSAK No.34, Paragraf 21, hal.34. 5

- a. Besar kemungkinan manfaat keekonomian yang berhubungan dengan kontrak tersebut akan tertagih dan mengalir ke perusahaan; dan
- b. Biaya kontrak yang dapat distribusi ke kontrak, apakah dapat ditagih atau tidak ke pemberi kerja, dapat diidentifikasi dengan jelas dan diukur secara andal²².

Untuk kontrak konstruksi, jangka waktu penyelesaian dari suatu kontrak mungkin meliputi dua atau lebih periode akuntansi. Sedangkan laporan keuangan dibutuhkan untuk setiap periode akuntansi, bahkan dibutuhkan laporan keuangan dengan interval waktu yang lebih singkat, misalnya laporan keuangan internal, yang digunakan oleh para penggunanya untuk memenuhi kebutuhan informasi dalam pengambilan keputusan.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia pengakuan pendapatan dan beban diakui :

Bila hasil (outcome) kontrak konstruksi dapat diestimasi secara andal, maka pendapatan kontrak dan biaya kontrak yang berhubungan dengan kontrak konstruksi masing-masing sebagai pendapatan dan beban dengan memperhatikan tahap penyelesaian aktivitas kontrak (expected loss) pada kontrak konstruksi tersebut harus diakui segera sebagai beban²³.

Dalam hal ini pengakuan pendapatan dan beban dengan memperhatikan tahap penyelesaian suatu kontrak sering disebut sebagai metode persentase penyelesaian (*percentage of completion*). Menurut metode ini, pendapatan kontrak dihubungkan dengan biaya kontrak yang terjadi dalam penyelesaian tahap tersebut, sehingga pendapatan, beban, dan laba yang dilaporkan dapat diperkirakan menurut penyelesaian pekerjaan secara proporsional. Metode ini memberikan informasi yang berguna mengenai luas aktivitas kontrak dan kinerja selama satu periode.

²²Loc.Cit

²³Loc.Cit

Menurut General Accepted Accounting Principle yang dimuat dalam kieso ada dua metode akuntansi yang sangat berbeda untuk mengakui pendapatan kontrak konstruksi jangka panjang.

- a. **Metode Persentase Penyelesaian. Pendapatan dan laba kotor diakui setiap periode berdasarkan kemajuan proses konstruksi, yaitu, persentase. Biaya konstruksi ditambah laba kotor yang dihasilkan sampai hari ini diakumulasi dalam sebuah akun persediaan (Konstruksi dalam Proses), dan termin diakumulasi dalam akun kontrak persediaan (Tagihan atas Konstruksi dalam Proses).**
- b. **Metode Kontrak Selesai. Pendapatan dan laba kotor hanya diakui pada saat kontrak diselesaikan. Biaya konstruksi diakumulasi dalam suatu akun persediaan (Konstruksi dalam Proses), dan termin diakumulasi dalam akun kontrak persediaan (Tagihan atas Konstruksi dalam Proses).²⁴**

Penggunaan atau pemilihan metode untuk pengakuan pendapatan secara umum ditentukan oleh dapat atau tidaknya hasil kontrak konstruksi diestimasi secara andal bila besar kemungkinan manfaat ekonomi yang berhubungan dengan kontrak konstruksi tersebut dapat ditagih dan mengalir keperusahaan.

1. Metode Persentase Penyelesaian (Percentage-of-Completion Method)

Dalam menggunakan metode ini, perusahaan akan mengakui jumlah pendapatan yang diperoleh berdasarkan tingkat kemajuan pekerjaan yang telah dicapai pada suatu periode dan tidak menangguhkan pencatatan itu sampai kontrak tersebut selesai seluruhnya.

Tingkat kemajuan penyelesaian suatu pekerjaan ditentukan dengan membandingkan biaya-biaya yang telah dikeluarkan dalam suatu periode akuntansi dengan taksiran biaya yang diakui untuk penyelesaian pekerjaan tersebut. Pendapatan dan biaya yang telah diakui dalam suatu periode tertentu

²⁴ **Loc.Cit**

Untuk mengetahui pendapatan dan laba kotor yang diakui untuk setiap periode, perusahaan harus mengurangi total pendapatan atau laba kotor yang diakui dalam periode sebelumnya :

Pendapatan (atau laba kotor) – pendapatan (atau laba kotor) = pendapatan (atau laba kotor)
yang akan diakui sampai yang diakui dalam periode periode berjalan
tanggal ini sebelumnya

2. Metode Kontrak Selesai (*Completed-contract method*)

Metode kontrak selesai pada umumnya adalah metode yang digunakan untuk mencatat laba proyek jangka pendek atau jika syarat-syarat untuk menggunakan metode persentase penyelesaian tidak dapat dipenuhi, atau jika terdapat bahaya yang melekat dalam kontrak itu diluar resiko bisnis yang normal dan berulang. Dalam metode kontrak selesai pendapatan dan laba kotor hanya diakui pada saat penjualan yaitu, pada saat kontrak diselesaikan.

Dari kedua metode akuntansi ini yang sangat berbeda untuk kontrak konstruksi metode persentase penyelesaian merupakan metode yang lebih baik dan metode kontrak selesai hanya akan digunakan jika metode persentase penyelesaian dianggap tidak tepat.

Menurut kontrak selesai, pendapatan dan laba kotor hanya diakui pada saat penjualan, yaitu pada saat kontrak diselesaikan. Biaya kontrak jangka panjang dalam proses dan penagihan tahun berjalan telah diakumulasi, tetapi tidak ada pembebanan atau pengkreditan interim ke akun laporan laba rugi seperti pendapatan, biaya, dan laba kotor. Bila hasil kontrak konstruksi tidak dapat diestimasi secara andal maka;

- a. Pendapatan hanya diakui sebesar biaya yang sudah terjadi, sepanjang biaya tersebut diperkirakan dapat dipulihkan (*recoverable*), dan

- b. Biaya kontrak harus diakui sebagai beban dalam periode terjadinya.

Keunggulan metode kontrak selesai adalah bahwa pendapatan yang dilaporkan didasarkan pada hasil akhir dan bukan atas estimasi pekerjaan yang belum dilaksanakan. Kelemahan utamanya adalah bahwa metode ini tidak mencerminkan kinerja masa berjalan apabila periode kontrak mencakup lebih dari satu periode akuntansi. Meskipun pelaksanaannya mungkin cukup seragam selama periode kontrak tersebut, namun pendapatan baru dilaporkan pada tahun penyelesaian sehingga menimbulkan distorsi laba.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah pengakuan pendapatan dan bebanpada PT. Santa Bima Nagasaki Medan yang berada di Jl. Bhayangkara No.390 Medan.

3.2 Metode Penelitian

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data Metode penelitian merupakan suatu cara yang sistematis dan objektif untuk mengumpulkan data. Metode penelitian yang digunakan dalam pengumpulan data sebagai berikut :

1. Penelitian perpustakaan bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan bermacam-macam material yang terdapat diruangan perpustakaan, seperti : buku-buku, majalah, dokumen, catatan dan kisah-kisah sejarah dan lain-lainnya. Penelitian kepustakaan dilakukan dengan cara mengumpulkan bahan bahan penulisan melalui buku-buku teori, artikel dan catatan-catatan kuliah yang relevan dengan pokok bahasan. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan kerangka dasar teori yang kuat untuk memahami bahan penulisan, karena tanpa teori dasar yang kuat maka objek yang diteliti akan sulit dianalisis. Dengan demikian data yang dikumpulkan adalah sekunder sebagai kerangka kerja teoritis.

2. Penelitian Lapangan

Penelitian lapangan dilakukan dengan mengadakan penelitian langsung terhadap objek yang dipilih atau diteliti untuk memperoleh data. Adapun data yang dikumpulkan berupa sejarah singkat perusahaan dan struktur organisasi perusahaan.

3.3. Sumber Data Penelitian

Sumber data yang digunakan penulis dalam penyusunan skripsi ini adalah:

1. Data primer adalah Data berupa kebijakan-kebijakan yang diterapkan perusahaan sehubungan dengan akuntansi kontrak konstruksi. Adapun sumber data ini adalah hasil wawancara. Pihak yang diwawancarai adalah manajer keuangan perusahaan dan bagian akuntansi.
2. Data sekunder menurut Elfis F Purba dan Parulian Simanjuntak mengungkapkan pengertian : “ **Data sekunder adalah data yang telah ada atau telah dikumpulkan oleh orang atau instansi lain dan siap digunakan oleh orang ketiga.**”²⁵

Data sekunder adalah data yang telah diolah yang bersumber dari PT. Santa Bima Nagasaki Medan, seperti struktur organisasidan akte pendirian perusahaan, data perjanjian kontrak konstruksi. Adapun sumber data lain diperoleh dari bagian pembukuan.

3.4. Metode Pengumpulan Data

²⁵ Elfis F. Purba dan Parulian Simanjuntak, **Metode Penelitian**, Edisi Kedua, Cetakan Kedua: Fakultas Ekonomi UHN, Medan, 2011, hal. 107.

Menurut Abuzar Asra dkk: **“Pengumpulan data adalah proses memperoleh dan mengukur berbagai informasi tentang variabel yang diteliti dengan suatu cara yang sistematis”**.²⁶

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini :

1. Menurut Syofian Siregar mengemukakan: **“wawancara adalah proses memperoleh keterangan/data untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden dengan menggunakan alat yang dinamakan panduan wawancara.”**²⁷

Wawancara yaitu pengumpulan data dengan melakukan Tanya jawab secara langsung dengan pihak yang berkompeten dalam perusahaan yang mengetahui tentang permasalahan yang diangkat guna memperoleh informasi yang akurat sehubungan dengan akuntansi pendapatan dan beban. Wawancara dilakukan pada manajer keuangan perusahaan dan bagian akuntansi.

2. Dokumen adalah suatu teknik pengambilan atau pengumpulan data dari laporan-laporan yang sudah diolah sebelumnya sehingga tidak langsung diperoleh dari sumbernya. Data yang dikumpulkan dengan metode ini adalah sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi perusahaan, data mengenai perjanjian kontrak konstruksi yang di kerjakan dan diselesaikan perusahaan.

3.5. Metode Analisis Data

Dalam menganalisis masalah, dapat dilakukan dalam beberapa metode analisis yang akan disesuaikan dengan keadaan dan bentuk data yang diperoleh dari PT.Santa Bima Nagasaki

²⁶ Abuzar Asra, etc. al, **Metode Penelitian: Survei**, IN MEDIA, Bogor, 2014, hal. 97.

²⁷ Syofian Siregar, **Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS**, Edisi Pertama, Cetakan Pertama, PRENADAMEDIA GROUP, Jakarta, 2013, hal. 18.

Medan. Dalam menganalisis data dapat dilakukan dengan beberapa metode analisis yang digunakan sebagai berikut :

1. Metode deskriptif digunakan untuk mengumpulkan data, menyusun dan mengklasifikasikan serta menginterpretasikan sehingga memberikan gambaran umum mengenai objek yang diteliti.
2. Metode komparatif yaitu suatu metode analisis yang membandingkan teori kenyataan, sehingga dapat diketahui penyimpangan dan selanjutnya membuat kesimpulan yang sebenarnya dari masalah yang diteliti.